



Penguatan Karakter Religiositas Melalui Pembelajaran Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Bermain Peran

Rizal Ibrahim Aji

Akademi Analis Kesehatan An Nasher Cirebon

Fiki Setiawan

Akademi Analis Kesehatan An Nasher Cirebon

Syamsurrijal

Akademi Analis Kesehatan An Nasher Cirebon

Alamat: Kaliwadas, Sumber, Cirebon, West Java 45611

Korespondensi penulis: rizalibrahimaji@aakannasher.ac.id

Abstract. *This research aims to determine a role-playing strategy model in strengthening religious character through learning short story texts. The research method used is the Design Based Research (DBR) method. The research stage is divided into five parts, namely problem identification, product development formulation, product design and development, product testing, and communicating results. The results of observing teacher activities through role playing strategies show that the score obtained from observer one is 92 in the very good category, while the score obtained by observer two is 90 in the very good category. The results of observing students' activities through role playing strategies showed that the score obtained from observer one was 94 in the very good category, while the score obtained by observer two was 92 in the very good category. Based on the results of data analysis obtained from students' self-assessment questionnaires regarding strengthening religious character through learning short story texts using role-playing strategies. The total score obtained by students was 1163 and the average number obtained from 15 students was 77 with a percentage of 96%. To strengthen the character of religiosity in students, teachers must be more creative in cultivating the value of religious character in students through the learning process.*

Keywords: *Short story text, religiosity character, role playing strategy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model strategi bermain peran dalam penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Design Based Research* (DBR) tahap penelitian dibagi menjadi lima bagian yaitu identifikasi masalah, perumusan produk pengembangan, desain dan pengembangan produk, uji produk, dan mengomunikasikan hasil. Hasil observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh dari pengamat satu yaitu 92 dengan kategori sangat baik sedangkan nilai yang diperoleh oleh pengamat dua yaitu 90 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik melalui strategi bermain peran menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh dari pengamat satu yaitu 94 dengan kategori sangat baik sedangkan nilai yang diperoleh oleh pengamat dua yaitu 92 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket penilaian diri siswa mengenai penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan strategi bermain peran. Jumlah skor nilai yang diperoleh siswa yaitu 1163 dan jumlah rata-rata yang diperoleh dari 15 siswa yaitu 77 dengan presentase 96%. Untuk penguatan karakter religiositas kepada siswa, guru harus lebih kreatif dalam menumbuhkan nilai karakter religiositas kepada siswa lewat proses pembelajaran.

Kata kunci: Teks cerita pendek, karakter religiositas, strategi bermain peran.

LATAR BELAKANG

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah yang mewajibkan siswanya mampu menguasai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Bukan hanya itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswanya mampu dan mahir dalam berbahasa dan bersastra. Pendidikan karakter juga wajib tercermin dalam proses pembelajaran. Pembelajaran teks cerita pendek adalah materi pembelajaran bersastra

pada kurikulum 2013 edisi revisi. Teks cerita pendek diajarkan di kelas XI. Pembelajaran teks cerita pendek mempunyai tujuan pembelajaran yaitu: (a) dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek, (b) dapat mendemostrasikan salah satu nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek, (c) dapat menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek, dan (d) dapat mengontruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Teks cerita pendek, akan dibaca oleh pembaca jika di dalamnya mengandung nilai-nilai yang mampu menjadi suri teladan bagi pembacanya. Oleh karena itu, cerita pendek dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk mengajarkan nilai-nilai yang berbasis pendidikan karakter. Karakter religiusitas merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang atau siswa untuk mendekatkan diri pada Tuhan-nya. Religiusitas ini berkaitan dengan keagamaan. Menurut pandangan Mangunwijaya (1988:123) memaparkan bagaimana religiusitas diartikan lebih luas dari pada agama, religiusitas membahas tentang bagaimana seorang manusia menyerahkan diri, tunduk taat, namun lebih ke arah pengertian yang positif. Kemampuan seorang manusia menyerehkan diri, tunduk taat yang dapat dalam religiusitas dikaitkan dengan kebahagiaan seseorang.

Hubungan karya sastra dengan religiusitas sangatlah berkaitan, dikarenakan dari karya sastra pasti mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra akan menjadi suri teladan bagi pembacanya. Dikuatkan dengan pendapat Mangunwijaya (1988: 11) mengatakan bahwa pada awal mula, segala sastra adalah religius. Sengaja di sini tidak dipakai istilah agama atau religi, tetapi religius atau religiositas. Jika seorang muslimin Indonesia bersalat pada saat ritual yang sudah ditentukan dan mengucapkan dalam bahasa Arab, *Bismilaahir rohmaanir rohiim, Alhamdu lillaahi robbil 'aalamiin. Arrohmanir Rohiim Maaliki yaumiddiin*, dan seterusnya (Surat Alfatihah).

Tumbuhnya sikap religius pada anak tergantung pada faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Setiap anak dengan anak yang lain berbeda tingkat religiusnya. Menurut Mangunwijaya (2020: 16-26) mengungkapkan bahwa: anak yang merasa dihargai, kemampuan bertanggung jawab atas hal-hal sehari-hari, kemampuan untuk kagum dan bertanya, dan pembudaya budi hati. Pembeda antara karakter pendidikan dengan karakter pendidikan yang lain, yaitu adanya sebuah indikator. Indikator karakter religius menurut Mangunwijaya (12-16) yaitu: keiklasan, kesukarelaan, kepasrahan diri pada Tuhan, rasa syukur, rendah diri, menghormati, dan menghargai.

Cerita pendek salah satu bentuk karya sastra prosa. Menurut Kosasih (2012:34) cerita pendek adalah cerita yang menurut fisiknya berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Sedangkan Sumardjo (2001: 91) dalam Rina Setiani (2015: 14) cerita pendek adalah seni keterampilan menyajikan cerita yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu tetapi ada juga bagian yang terlalu banyak. Semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti. Karya sastra, khususnya karya sastra cerita pendek pasti mempunyai unsur pembangun. Unsur pembangun ini terdapat pada sebuah cerita yang membangun cerita tersebut, unsur pembangun terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ini unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yaitu, tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Struktur dalam sebuah teks bahasa Indonesia, yang berfungsi untuk membedakan teks yang satu dengan teks yang lain. Menurut Yustina, (2014: 4) dalam Rina Setiani (2015: 19) struktur teks cerita pendek adalah abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda. Kaidah kebahasaan dalam sebuah teks akan berbeda-beda. Dalam hal ini dikarenakan kaidah kebahasaan adalah sebuah ciri yang mendasar dalam sebuah teks. Kaidah kebahasaan teks cerita pendek menurut Kosasih (2014: 117) mengemukakan bahwa cerita pendek cenderung menggunakan bahasa sehari-hari atau ragam bahasa percakapan. Kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut, kata sapaan, kata tidak baku, dan kosa kata percakapan.

Rancangan pembelajaran teks cerita pendek yang menguatkan karakter religiusitas akan diimplementasikan dengan model pembelajaran bermain peran (*rolly playing*). Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran bermain peran (*rolly playing*), siswa akan memerankan tokoh-tokoh dalam teks cerita pendek yang berisi nilai-nilai karakter religiusitas. Berikut adalah sintak model pembelajaran bermain peran (*rolly playing*) menurut Bruce Joyce, *et al* (2016: 424) sebagai berikut: (a) fase satu melatih kelompok terdiri dari mengidentifikasi atau memperkenalkan masalah, memperjelas masalah, menginterpretasikan cerita masalah, mengeksplorasi isu-isu, menerangkan bermain peran, (2) fase dua, terdiri dari menyeleksi peserta, menganalisis peran dan memilih pemain peran, (3) fase tiga, terdiri dari mengatur setting, menegaskan kembali peranan, dan memasuki situasi masalah, (4) fase empat, mempersiapkan peneliti terdiri dari memutuskan apa yang dicari dan menetapkan tugas pengamatan, (5) fase lima, pemeranan terdiri dari memulai bermain peran, mempertahankan bermain peran, menyudahi bermain peran, (6) fase enam: berdiskusi dan mengevaluasi terdiri dari mereviu tindakan bermain peran (kejadian, posisi, dan kenyataan), mendiskusikan fokus-fokus utama, dan mengembangkan pemeranan selanjutnya, (7) fase tujuh, memerankan

kembali terdiri dari memainkan peran yang diubah dan menunjukkan langkah-langkah atau alternatif perilaku selanjutnya, (8) fase delapan, berduksi dan mengevaluasi terdiri dari berdiskusi dan mengevaluasi terdiri dari mereviu tindakan bermain peran (kejadian, posisi, dan kenyataan), mendiskusikan fokus-fokus utama, dan mengembangkan pemeranan selanjut, (9) fase sembilan, menghubungkan situasi masalah dengan pengalaman sebenarnya dan masalah yang ada dan mengeksplorasi prinsip-prinsip umum perilaku.

KAJIAN TEORITIS

Karakter Religiositas

Karakter religiositas adalah kualitas yang dimiliki seseorang atau siswa dalam mendekatkan diri kepada Tuhannya, berkaitan erat dengan keagamaan. Mangunwijaya (1988:123) menjelaskan bahwa religiositas lebih luas daripada agama, mencakup pengertian positif tentang penyerahan diri dan ketaatan yang berhubungan dengan kebahagiaan seseorang. Menurut Mangunwijaya (2022: 14), religiositas dihayati dari dalam dan tidak bisa diukur atau dinilai secara adil dari gejala-gejala luar, menekankan kualitas dan esensi di atas kuantitas dan rupa. Jauhari (2010:27) menambahkan bahwa religiositas seseorang sering kali berkaitan dengan ajaran agama yang dianutnya. Hardy dan Carlo dalam Aulia Rachman dan Fuad Nashori (2016: 30) menyebutkan bahwa religiositas dapat menjadi prediksi kebaikan seseorang, sedangkan Baidi Bukhori (2019: 190) menyatakan bahwa religiositas memiliki peran besar dalam mempengaruhi sikap seseorang. Rahmat dalam Ujam Jaenudin dan Tahrir (2019: 3) mendefinisikan religiositas sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agamanya.

Mangunwijaya dalam Dresya Wimayasari, et al (2017: 42) menjelaskan bahwa religiositas melibatkan aspek "di dalam lubuk hati", sikap personal yang merupakan misteri bagi orang lain karena mencakup totalitas jiwa manusia. Pargament (1997) dalam Aulia Rachman (2016: 29) menyatakan bahwa religiositas adalah proses atau pencarian dalam membangun, mengubah, dan mempertahankan keyakinan untuk menuju kesakralan atau ridho Tuhan. Berdasarkan analisis ini, religiositas dapat disimpulkan sebagai sikap nurani seseorang yang berperilaku sesuai dengan ketaatan terhadap agamanya, berkaitan dengan karakter religi. Anshori Dresya Wimayasari, et al (2017: 42) membedakan antara agama yang menunjuk pada aspek formal dan religiositas yang menunjuk pada aspek yang telah dihayati dalam hati.

Karya sastra dan religiositas memiliki hubungan erat karena karya sastra sering mengandung nilai-nilai religius yang menjadi teladan bagi pembacanya. Mangunwijaya (1988: 11) menyatakan bahwa pada awalnya, segala sastra adalah religius, dengan nilai religius yang tidak hanya berupa narasi tetapi juga keyakinan yang diwujudkan melalui sikap yang baik dan benar menurut ajaran agama. Nilai religius dalam karya sastra mencakup kemampuan manusia berpikir luas, mencari petunjuk dari pengalaman, mengatasi permasalahan dengan simpati, dan meniadakan diri di hadapan Tuhan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter religiositas pembaca.

Tumbuh Sikap Religius

Sikap religius pada anak tergantung pada lingkungan keluarga dan sosial. Menurut Mangunwijaya (2020: 16-26), beberapa faktor penting dalam pendidikan religius anak adalah rasa dihargai, kemampuan bertanggung jawab atas hal sehari-hari, kemampuan untuk kagum dan bertanya, serta pembudayaan budi hati. Pendidikan religius harus dimulai dari orang tua atau wali yang menjalani hidup seimbang, memberikan teladan nyata, dan membentuk hati nurani yang benar serta religius. Jiwa yang peka terhadap keindahan dapat menjadi landasan dasar bagi pembentukan sikap religius.

Indikator karakter religiositas menurut Mangunwijaya (12-16) meliputi keikhlasan, kesukarelaan, kepasrahan diri pada Tuhan, rasa syukur, rendah diri, menghormati, dan menghargai. Ramly Mansyur (2011: 42) juga mengidentifikasi indikator karakter religiositas melalui berbagai kegiatan seperti berdoa, melaksanakan infak, memberi salam kepada guru, salat berjamaah, dan memperhatikan sopan santun. Indikator ini menjadi pembeda antara karakter pendidikan yang satu dengan yang lain, menekankan pentingnya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Design Based Research* (DBR). Menurut Plomp dalam Santi Siti Nurlela, *et al* (2019: 54) *Design Based Research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktek pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Dapat dijelaskan tahap penelitian dibagi menjadi lima bagian yaitu identifikasi masalah, perumusan produk pengembangan, desain dan pengembangan produk, uji produk, dan mengomunikasikan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut

Tahap 1 Identifikasi dan Analisis Masalah

Pada tahap identifikasi masalah, peneliti melakukan analisis-analisis masalah dan analisis kebutuhan sebagai dasar melakukan penelitian dan pengembangan. Analisis ini sebagai analisis bagian awal dan akan dilanjutkan ketahap berikutnya, tahap berikutnya tahap analisis materi pembelajaran dan yang bagian terakhir akan dilakukan analisis kebutuhan terkait dengan pelaksanaan penelitian penguatan karakter religiusitas dengan cara teknik angket, yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran, khususnya penguatan karakter religiusitas melalui pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI.

Tahap 2 Merumuskan Produk Pengembangan

Pada tahap perumusan produk pengembangan ini, peneliti akan menyiapkan desain atau skenario sebagai dasar penguatan karakter religiusitas melalui pembelajaran teks cerita pendek dengan strategi bermain peran. Alat untuk mengukur kelayakan skenario pembelajaran tersebut dapat diperuntukan dan diterapkan oleh guru kepada peserta didik dengan penyusunan angket yang berkolaborasi dengan tim ahli.

Tahap 3 Desain dan Pengembangan Produk

Pada tahap desain dan pengembangan produk ini, bertujuan menghasilkan skenario pembelajaran atau sintak pembelajaran. Pada desain atau sintak pembelajaran ini sudah direvisi berdasarkan masukan dari tim ahli dan guru intruksional. Produk dalam penelitian ini yaitu berupa sintak pembelajaran strategi bermain peran dengan penguatan karakter religiusitas melalui pembelajaran teks cerita pendek. Pada tahap ketiga ini pun, pengembangan produk ini akan diimplementasikan pada siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Tahap 4 Uji Coba Produk dan Implentasi Pengembangan

Pada tahap uji produk, peneliti akan mengemas produk berupa skenario atau sintak strategi bermain peran pada proses pembelajaran teks cerita pendek, serta melakukan implementasi pengembangan kepada seluruh siswa yang di kelas yaitu 15 siswa, karena satu kelas dibagi dua sesi pada kegiatan belajar mengajar.

Tahap 5 Mengomunikasikan Hasil

Pada tahap kelima ini yaitu mengomunikasikan hasil, peneliti akan mengomunikasikan hasil ini setelah diperbaiki sesuai amanah dari pembimbing dan penguji dengan memperhatikan kaidah kebahasaan penulisan karya ilmiah dan akan dikomunikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan akan berkaitan dengan validasi sebuah instrument penelitian. Validasi instrument penelitian pada penelitian yang berjudul penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan model bermain peran. Berikut akan dibahas hasil validasi sebagai berikut.

Validasi	Tingkat Pencapaian	Kategori
Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Melalui Model Strategi Bermain Peran	94%	Sangat valid
Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Model Strategi Bermain Peran	94%	Sangat valid
Data Desain Pembelajaran	93%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis data oleh tim ahli strategi pembelajaran mengenai data observasi aktivitas guru melalui model strategi bermain peran, dapat diketahui bahwa hasilnya memperoleh tingkat pencapaian 94% yang artinya masuk kategori sangat valid dengan keterangan sangat baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil analisis data oleh tim ahli strategi pembelajaran mengenai data observasi aktivitas peserta didik melalui model strategi bermain peran, dapat diketahui bahwa hasilnya memperoleh tingkat pencapaian 94% yang artinya masuk kategori sangat valid dengan keterangan sangat baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil analisis data desain pembelajaran oleh tim ahli atau dosen ahli, dapat diketahui hasil analisis data, skor, dan kelayakan desain pembelajaran. Dapat diketahui bahwa dengan jumlah skor 131, memperoleh tingkat pencapaian 93% yang artinya masuk kategori sangat valid dengan keterangan sangat baik untuk digunakan.

Setelah divalidasi oleh dosen ahli, hasil validasi instrumen ini akan diimplementasikan kepada peserta didik. Hasil implementasi instrumen penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

Bukti temuan hasil analisis data hasil pengamatan observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran dapat disampaikan sebagai berikut.

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Hasil Pengamatan Data Observasi Aktivitas Guru melalui Strategi Bermain Peran	92	90

Hasil observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh dari pengamat 1 yaitu 92 dengan kategori sangat baik sedangkan nilai yang diperoleh oleh pengamat 2 yaitu 90 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan tingkat kemampuan guru dalam observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran termasuk pada kriteria sangat baik. Jadi hal ini menunjukkan bahwa implementasi sesuai dengan desain pembelajaran.

Bukti temuan hasil analisis data hasil pengamatan observasi aktivitas peserta didik melalui strategi bermain peran dapat disampaikan sebagai berikut.

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Hasil Pengamatan Data Observasi Aktivitas peserta didik melalui Strategi Bermain Peran	92%	90%

Hasil observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh dari pengamat 1 yaitu 94 dengan kategori sangat baik sedangkan nilai yang diperoleh oleh pengamat 2 yaitu 92 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan tingkat kemampuan guru dalam observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran termasuk pada kriteria sangat baik. Jadi hal ini menunjukkan bahwa implementasi sesuai dengan desain pembelajaran.

Pada tahap implementasi yang dinilai adalah penguatan karakter religiositas pada pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan strategi bermain peran. Lakon-lakon yang diperankan oleh peserta didik adalah bukti nyata penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek melalui model strategi bermain peran. Berikut adalah bentuk penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik. Yaitu berkaitan dengan dua hal, dua hal yang dimaksud adalah hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia.

a. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Lakon melaksanakan salat berjamaah penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikonstruksi menjadi teks drama dan dilakonkan oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh saleh dan keluarganya menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu saleh dan keluarganya menjalankan salat berjamaah. Penguatan karakter religiositas pada teks cerita

pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Ustazah, Saleh dan teman-temanya menggambarkan hubungan manusia dengan manusia dan buhungan manusia dengan tuhan nya. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Ustazah, Saleh, dan teman-temanya. Penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Ustazah menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan nya. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Ustazah yaitu berdoa. Penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Saleh dan orang tuanya menggambarkan hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan tuhan nya. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Saleh yaitu berdoa. Penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Ibu Saleh menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan nya. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Ibu Saleh yaitu berzikir. Penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Saleh menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan nya. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Saleh dan Ibu Saleh yaitu bersyukur .

b. Hubungan manusia dengan manusia

Penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Saleh dan ibunya menggambarkan hubungan manusia dengan manusia. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Saleh dan ibunya yaitu sopan santun kepada orang tua. Penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Santi dan Saleh menggambarkan hubungan manusia dengan manusia. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Santi dan Saleh yaitu mengucapkan salam. Penguatan karakter religiositas pada teks cerita pendek yang dikontruksi menjadi teks drama dan dilakonkann oleh peserta didik yang mencakup sikap tokoh Ustazah dan Saleh menggambarkan hubungan manusia dengan manusia. Penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Ustazah dan Saleh yaitu bersedekah.

Bukti temuan hasil analisis data penguatan karakter religiositas peserta didik dapat disampaikan sebagai berikut.

Aspek yang Diamati	Jumlah Nilai Skor	Presentase
Data Penguatan Karakter Religiositas Peserta Didik	1163	96%

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari anget penilaian diri siswa mengenai penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan strategi bermain peran. Jumlah skor nilai yang diperoleh siswa yaitu 1163 dan jumlah rata-rata yang diperoleh dari 15 siswa yaitu 77 dengan presentase 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian diri belajar siswa diri siswa mengenai penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan strategi bermain peran dengan kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- Hasil observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh dari pengamat 1 yaitu 92 dengan kategori sangat baik sedangkan nilai yang diperoleh oleh pengamat 2 yaitu 90 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan tingkat kemampuan guru dalam observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran termasuk pada kriteria sangat baik. Jadi hal ini menunjukkan bahwa implementasi sesuai dengan desain pembelajaran.
- Hasil observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh dari pengamat 1 yaitu 94 dengan kategori sangat baik sedangkan nilai yang diperoleh oleh pengamat 2 yaitu 92 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan tingkat kemampuan guru dalam observasi aktivitas guru melalui strategi bermain peran termasuk pada kriteria sangat baik. Jadi hal ini menunjukkan bahwa implementasi sesuai dengan desain pembelajaran.
- Pada tahap implementasi yang dinilai adalah penguatan karakter religiositas pada pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan strategi bermain peran. Lakon-lakon yang diperankan oleh peserta didik adalah bukti nyata penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek melalui model strategi bermain

peran. Berikut adalah bentuk penguatan karakter religiositas yang dilakukan oleh peserta didik. Yaitu berkaitan dengan dua hal, dua hal yang dimaksud adalah hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia.

- d. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari anget penilaian diri siswa mengenai penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan strategi bermain peran. Jumlah skor nilai yang diperoleh siswa yaitu 1163 dan jumlah rata-rata yang diperoleh dari 15 siswa yaitu 77 dengan presentase 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian diri belajar siswa diri siswa mengenai penguatan karakter religiositas melalui pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan strategi bermain peran dengan kategori baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remja Rosdakarya.
- Aminudin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bukhori. Baidi, 2019. Religiositas, kecerdasan , emosi, dan tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (2), 182-193.
- Dresya Wimayasari, Panji Kuncoro Hadi, Yunita Furinawati. 2017. Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Widyabastra*. Vol. 05, Nomor 1, 40-44.
- Erin. Abdul Rozak. dan Dede Endang Mascita., 2021. Model Diskoveri dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Layanan Aplikasi Belajar secara Daring (Quipper School) pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Weru Kabupaten Cirebon. Vol 10. No 2. 74-81.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Haris Andi. 2012. *Kedudukan Pengembangan Bahan Ajar dalam Teknologi Pembelajaran Artikel pada Universitas SAMAWA: Tidak Diterbitkan*.
- Ida Yeni Rahmawati, 2017, Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku “Ekspresi Diri dan Akademik’ untuk Kelas X SMA Kurikulum 2013). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan pembelajaran*, 5 (2), 89-94.
- Jaja dan Juju Juriyah. 2021. Struktur dan Nilai Moral Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi Serta Pemanfaatanya untuk Bahan Ajar Teks Novel di SMA. Vol 10. No 1. 40-47.
- Joyce Bruce *et all*. 2016. *Model Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta langkah-langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.

- Mangunwijaya. Y.B. 1988. Sastra dan Religiositas. Yogyakarta. Kanisius.
- Mangunwijaya. Y.B. 2020. Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak. Jakarta. PT.Gramedia.
- Muslich Mansur. 2010. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro. Burhan. 2013. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro. Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Stanton Robert. 2012. Teori Fiksi. Yogyakarta :PT. Pustaka Pelajar
- Suryaman Maman. 2010. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. Cakrawala Pendidikan, 112-126.
- Wiyatami. 2009. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.